

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Psoriasis ialah suatu penyakit kulit yang bersifat kronik dan rekuren dengan gambaran umum berupa tanda-tanda peradangan pada kulit, bercak-bercak eritema yang berbatas tegas, serta plak kering bersisik dengan ukuran yang bervariasi dan ditutupi lapisan kasar berwarna putih keabu-abuan (Odom et al, 2000). Penyakit ini memiliki beberapa variasi bentuk klinis yang masing-masing berbeda dalam hal lokasi, derajat keparahan, dan durasi. Psoriasis vulgaris merupakan bentuk yang paling sering ditemukan dan tidak menyebabkan kematian. Walaupun demikian, pemberian terapi yang inadkuat pada penderita psoriasis vulgaris terbukti dapat menyebabkan induksi dari psoriasis bentuk pustulosa generalisata yang dapat menyebabkan kematian akibat komplikasi-komplikasi yang menyertai apabila tidak ditangani dengan baik.

Etiologi dari psoriasis masih belum jelas. Akan tetapi, akhir-akhir ini telah ditemukan beberapa faktor genetik yang diduga sebagai faktor predisposisi dan beberapa faktor lingkungan yang dapat mencetuskan manifestasinya. Psoriasis hampir ditemukan di seluruh dunia, tetapi telah tercatat peningkatan prevalensi pada daerah-daerah tertentu. Di Amerika Serikat, contohnya, sekitar 2 % dari total populasi menderita psoriasis di mana lebih kurang 150.000 kasus ditemukan tiap tahunnya (Christophers, Mrowietz, 1999). Selain di Amerika Serikat, terdapat juga peningkatan prevalensi pada negara-negara yang mayoritas penduduknya ialah orang kulit putih. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari sepuluh rumah sakit di Indonesia, jumlah penduduk Indonesia yang tercatat menderita psoriasis pada tahun 1996 adalah 539 orang dan 581 orang pada tahun 1997. Sedangkan pada tahun 1998, jumlah penderita psoriasis yang tercatat dari enam rumah sakit di Indonesia mencapai 378 orang (M.Cholis dkk, 1999). Data-data tersebut menunjukkan bahwa penduduk Indonesia ternyata juga dapat menderita psoriasis. Walaupun demikian, psoriasis masih belum begitu dikenal oleh masyarakat,

sehingga banyak muncul anggapan-anggapan yang salah tentang penyakit tersebut. Hal ini tentu dapat membuat penderitanya merasa malu dan mengalami gangguan psikologis yang nantinya akan memperberat penyakitnya.

Psoriasis memang memiliki angka mortalitas yang rendah. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa terapi-terapi yang sekarang beredar belum ada yang benar-benar efektif, sehingga tidak semua pasien dapat diobati. Oleh sebab itu, psoriasis mengakibatkan munculnya suatu dampak psikis yang akan mengganggu kualitas hidup pasien tersebut. Tujuh di antara sepuluh pasien mengalami dampak psikososial, seperti rasa malu, marah, frustrasi dll, terhadap penyakitnya. Dari suatu penelitian terhadap 369 pasien dengan psoriasis berat, hanya 150 orang yang tetap bekerja. Penelitian lain menunjukkan bahwa psoriasis memiliki dampak terburuk terhadap kualitas hidup apabila dibandingkan dengan akne, karsinoma sel basal, dan veruka vulgaris (Tjut Nurul A. J., 2003).

Akhir-akhir ini, terapi-terapi mulai berkembang dan mulai muncul beberapa terapi-terapi baru, walaupun belum umum beredar di pasaran. Perkembangan obat baru untuk psoriasis harus diimbangi dengan ketepatan menentukan gambaran klinis, histopatologis, dan pengertian mengenai patogenesis penyakit tersebut. Dengan demikian, diharapkan psoriasis dapat diatasi dengan hasil yang memuaskan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perubahan-perubahan patologis apa saja yang dapat ditemukan pada kulit penderita psoriasis?
2. Bagaimana mekanisme yang mendasari perubahan-perubahan patologis tersebut?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penulisan karya tulis ilmiah ini ialah untuk menjelaskan perubahan-perubahan patologis yang terjadi pada kulit penderita psoriasis, baik perubahan

histopatologis kulit maupun aktivitas selulernya, serta mekanisme yang melatarbelakangi perubahan-perubahan tersebut.

Dengan adanya pengetahuan mengenai perubahan-perubahan tersebut dan pengertian mengenai mekanisme yang melatarbelakanginya, diharapkan dapat membantu kita, mahasiswa kedokteran dan tenaga medis lainnya, dalam mendiagnosis, mengobati, dan mencegah psoriasis dengan baik agar diperoleh hasil yang memuaskan.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademis: karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dari dunia kedokteran Indonesia, sehingga dalam beberapa waktu ke depan, semoga dapat ditemukan suatu terapi baru yang mampu menyembuhkan psoriasis.

Manfaat praktis: karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengertian tenaga medis, khususnya mahasiswa kedokteran, mengenai psoriasis agar dapat menurunkan insidensi dan dampak psikologis dari penyakit tersebut terhadap penderitanya di kemudian hari.